#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami pertumbuhan namun hanya dinikmati oleh golongan menengah atas, hal ini menyebabkan ketimpangan sosial kian melebar (Febrianto, 2015). Angka kemiskinan per September 2014 sebesar 10,96%, hanya turun tipis dari setahun sebelumnya 11,11%. Ke depan, dengan tingginya inflasi dan pencabutan subsidi premium, angka kemiskinan berpotensi bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan jumlah penduduk miskin per September 2014 mencapai 27,73 juta jiwa, turun 2,89% dibanding dengan setahun sebelumnya. BPS menghitung angka kemiskinan ini dengan batasan garis kemiskinan secara nasional (perkotaan dan pedesaan) ratarata Rp 312.328 per kapita per bulan. Angka ini tumbuh 6,61% dari setahun sebelumnya, Rp 292.951 per kapita per bulan (Zatnika &Aprilyani, 2015).

Dengan masalah kemiskinan tersebut, setiap individu perlu memiliki perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk mengelola keuangan setiap individu. Salah satu bagian dari proses perencanaan keuangan adalah pemilihan berbagai alternatif investasi yang digunakan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang di masa yang akan datang (Dewi, 2013). Dalam memenuhi kebutuhan dana di masa yang akan datang maka diperlukan suatu investasi. Investasi diperlukan karena investasi memiliki pergerakan yang lebih cepat dibandingkan dengan inflasi. Dengan adanya investasi setiap individu dapat

menanggulangi adanya inflasi, sehingga nilai uang akan mengalami peningkatan. Investasi adalah komitmen pada dana atau sumber daya yang dilakukan saat sekarang, dengan tujuan untuk mendapat keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain (Hartono, 2014). Dari masing-masing investasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, apabila investasi tersebut memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka risiko-nya akan tinggi dan juga sebaliknya apabila risiko-nya rendah maka tingkat keuntungan nya rendah.

Melihat peluang keuntungan yang tinggi dari investasi, maka setiap individu dapat menanamkan dana-nya untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Saham merupakan instrumen investasi yang paling diminati oleh investor. Hal ini dibuktikan dengan tingginya frekuensi perdagangan saham dibanding dengan frekuensi perdagangan instrumen investasi lain di pasar modal (Setyoningsih, 2015). Namun terdapat juga kerugian dalam pembelian saham berupa risiko dari masing-masing investasi.

Secara umum risiko dapat ditangkap sebagai bentuk kejadian ketidakpastian tentang suatu kejadian yang akan terjadi nantinya dengan

keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan (Fahmi & Hadi, 2011). Jadi risiko investasi adalah bentuk ketidakpastian atau kerugian di masa yang akan datang dari keputusan investasi dari tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam risiko investasi terdapat dua risiko yaitu risiko sistematis dan tidak sistematis (Hartono, 2014).

Untuk mengurangi risiko, para investor perlu menganalisis keadaan ekonomi dan industri sehingga dapat menentukan keputusan dalam pemilihan saham. Setiap pemilihan keputusan mempunyai risiko masing-masing, oleh sebab itu modal, pengetahuan dan pengalaman tidak cukup untuk menentukan suatu investasi akan berhasil (Samsul,2008) Diperlukan kesesuaian dalam pemilihan berbagai instrumen investasi yang ada. Investasi sebaiknya dilakukan ke dalam beberapa sektor saham perusahaan dengan proporsi yang berbeda sesuai dengan tingkat return dan risikonya (Hartono, 2014).

Dalam mengurangi risiko, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan kombinasi dari beberapa saham yang akan membentuk portofolio, karena dengan melakukan kombinasi saham investor dapat mengurangi risiko dan dapat meraih *return* yang optimal. "Jika terdapat kemungkinan portofolio yang jumlah nya tidak terbatas, maka akan timbul pertanyaan portofolio mana yang akan dipilih oleh investor. Jika investor rasional, maka mereka akan memilih portofolio optimal." (Hartono, 2014). Pembentukan portofolio menentukan saham- saham mana yang akan dipilih dan melakukan kombinasi dari dana yang akan

diinvestasikan pada masing-masing saham tersebut. Pemilihan portofolio digunakan untuk meminimumkan risiko yang akan ditanggung.

Portofolio yang optimal adalah portofolio yang efisien, karena portofolio dikatakan efisien apabila portofolio tersebut memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan risiko yang sudah pasti atau memberikan risiko yang terkecil dengan return ekspektasi yang sudah pasti (Hartono, 2014). Investor yang memilih portofolio dengan *return* yang lebih tinggi akan membayar risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor yang tidak berani dalam mengambil risiko.

Portofolio optimal merupakan "Portofolio dengan kombinasi yang terbaik" (Hartono, 2014). Dalam hal ini, investor perlu menentukan metode yang akan dipakai dalam pembentukan portofolio. Metode yang dapat dipakai untuk membentuk portofolio optimal yaitu adalah *Single Index Model* (Model Indeks Tunggal). Penulis menggunakan portofolio optimal dalam penelitian ini karena model ini merupakan penyerderhanaan perhitungan di model Markowitz dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan di dalam perhitungan di model Markowitz (Hartono, 2014). Di samping itu, model indeks tunggal dapat juga digunakan untuk menghitung *return* ekspektasian dan risiko portofolio (Hartono, 2014). Metode Single Index Model (Model Indeks Tunggal) dapat menjadi salah satu pilihan dalam kombinasi pembentukan portofolio optimal bagi para investor.

Dalam menganalisis tingkat keuntungan dan risiko dari suatu portofolio dibutuhkan keakuratan dalam pembentukan saham. Investor harus cermat dalam menentukan metode yang tepat sehingga hasil keputusan akan sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Index kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Hartono, 2014). Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas. Sahamsaham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (Hartono, 2014)

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Analisis Penentuan Saham Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2014".

8<sub>4NDUNG</sub>

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menentukan kombinasi dari saham-saham portofolio optimal perlu ketelititan dan keakuratan dalam menganalisis, sehingga para investor mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam hal ini para investor perlu melakukan diversifikasi saham agar dapat membentuk portofolio yang optimal.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Apa saja saham-saham yang membentuk portofolio optimal?
- 2. Bagaimana perhitungan proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio yang optimal dengan mengunakan model indeks tunggal pada indeks kompas 100 di BEI?
- 3. Berapa *return* dan risiko dalam portofolio optimal dengan mengunakan model indeks tunggal pada indeks kompas 100 di BEI?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- Mengetahui kombinasi saham-saham yang terpilih untuk membentuk portofolio optimal.
- Menganalisis proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal dengan mengunakan model indeks tunggal pada indeks kompas 100 di BEI.
- Menganalisis return dan risiko dari saham-saham yang membentuk portofolio optimal dengan mengunakan model indeks tunggal pada indeks kompas 100 di BEI.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

## a. Bagi Peneliti

Dapat memahami berbagai teori mengenai pembentukan portofolio secara optimal, lalu dengan teori tersebut para mahasiswa dapat mengaplikasikan teori tersebut dengan menganalisis berbagai alternatif investasi dengan melakukan analisis pasar sehingga dapat mengambil keputusan untuk membentuk suatu portofolio dengan melakukan diversifikasi atau menyebar investasinya dengan membentuk portofolio yang terdiri dari beberapa saham.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu para investor untuk mengetahui saham-saham yang akan di bentuk dalam portofolio optimal, sehingga investor dapat menganalisis saham-saham tersebut dengan melakukan diversifikasi pada beberapa saham. Dengan melakukan diversifikasi, investor dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah ilmu kepada para pembaca, sehingga para pembaca dapat memahami konsep mengenai gambaran mengelola suatu aset portofolio dengan baik.

# d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi refferensi bagi para peneliti selanjutnya untuk memahami, mengenal dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pembentukan portofolio secara optimal.

